

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Dr. Median Wilestari, (2023;1&2) et al Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang universal, serta informasi yang mengukur suatu aktivitas bisnis dan memproses suatu data menjadi laporan, untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan yang nantinya dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Akuntansi menghasilkan informasi keuangan mengenai suatu entitas, dimana informasi yang dihasilkan dalam proses akuntansi tersebut dapat disebut sebagai laporan keuangan. Menurut Darminto dan Juliaty (2002;5) Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi keuangan ini berguna untuk evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dimana perubahan posisi keuangan sangat bermanfaat untuk menilai aktivitas yang berkaitan dengan pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan. Dalam laporan keuangan yang mampu memenuhi tujuan tersebut akan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan, meskipun masih banyak para pemakai tidak menemukan informasi yang diinginkan dalam suatu laporan. Dimana dalam laporan keuangan ini mempunyai siklus atau alur dalam penyusunannya seperti bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca, jurnal penyesuaian, neraca lajur dan jurnal penutup. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004;2) Pada laporan keuangan di Indonesia terbagi atas beberapa jenis laporan keuangan diantaranya yaitu ada neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas.

Dalam laporan keuangan terkandung informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai suatu pengambilan keputusan agar mampu

meminimalisir kerugian akibat laporan keuangan yang disampaikan melebihi batas waktu yang ditentukan. Setiap perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena berkaitan dengan tingkat relevansi informasi yang disajikan. Setiap perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya akan dianggap kehilangan makna relevansi dan dianggap berada dikondisi tidak baik. Sehingga informasi yang disajikan tidak dapat dimanfaatkan oleh para investor dalam pengambilan keputusannya dan juga akan mengurangi tingkat kepercayaan para investor karena cenderung memiliki resiko yang lebih tinggi (Hidayat & Abidin, 2021). Bagi para investor laporan keuangan yang tepat waktu dapat mempermudah dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di perusahaan (Ni Made Supartini, I Dewa Made Endiana, 2021).

Ketepatan waktu berhubungan langsung dengan manfaat informasi finansial perusahaan, maka laporan keuangan harus dipublikasikan dengan tepat waktu atau menjauhi hilangnya keterkaitan informasi, dan mampu memilih keputusan-keputusan yang ekonomis (Nita Putri Utami, 2023). Ketepatan waktu mampu memberikan kontribusi terhadap efisiensi performa pasar modal yang berfungsi menetapkan harga dan evaluasi. Seiring berjalannya waktu, relevansi dari informasi akan semakin berkurang jika tidak disampaikan kepada pengguna laporan keuangan secara tepat waktu. Suatu informasi akan relevan jika memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu. Maka dari itu semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan akan mampu mengurangi kebocoran dan rumor yang ada di pasar modal.

Peraturan terkait penyampaian laporan keuangan yang berlaku di Indonesia diatur didalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 44/PJOK.04/2016 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik”. Untuk laporan keuangan yang berakhir pada tahun 2018 pada Pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa laporan keuangan wajib disampaikan kepada OJK dan di umumkan

kepada publik paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sedangkan untuk laporan keuangan yang berakhir tahun 2019-2020 berdasarkan Siaran Pres SP 18/DHMS/OJK/III/2020 OJK resmi memperpanjang batas waktu laporan keuangan dan RUPS, dimana laporan keuangan paling lambat disampaikan menjadi 31 Mei, atau setara dengan 150 hari. Hal ini disebabkan karena adanya bencana wabah penyakit akibat virus corona yang mempengaruhi kemampuan pelaku industri pasar modal dalam menyelenggarakan RUPS, penyusunan dan penyampaian laporan keuangan serta laporan tahunan secara tepat waktu. serta untuk laporan keuangan yang berakhir tahun 2021 berdasarkan surat edaran SEOJK.4/2022 menyatakan bahwa laporan keuangan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke empat, atau sama dengan 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan untuk laporan keuangan yang berakhir tahun 2022 kembali merujuk pada peraturan awal berdasarkan surat edaran Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan paling lambat disampaikan pada akhir bulan ketiga, atau sama dengan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berikut tabel data sektor perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya yang telah di audit selama tahun 2018-2022:

Tabel 1. 1
Jumlah perusahaan tiap sektor yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NAMA SEKTOR	Perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan				
	2018	2019	2020	2021	2022
CONSUMER CYCLICALS	14	13	20	23	36
PROPERTY & REAL ESTATE	4	5	16	17	12
ENERGY	0	5	15	12	7
BASIC MATERIALS	2	4	9	9	8
CONSUMER NON-CYCLICALS	0	4	8	8	6

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Tidak Tepat Waktu	Keterangan
		90 Hari	150 Hari	150 Hari	120 Hari	90 Hari		
								TAHUN 2023
36	DRMA	-	-	-	63	59	-	BARU IPO TAHUN 2021
37	DUCK	88	61	Susp end	suspe nd	suspe nd	3x	
38	EAST	-	52	61	38	34	-	BARU IPO TAHUN 2019
39	ECII	86	169	152	115	90	1x	
40	ENAK	-	-	-	90	89	-	BARU IPO TAHUN 2021
41	ERAA	86	86	98	104	90	-	
42	ERAL	-	-	-	-	-	-	BARU IPO TAHUN 2023
43	ERTX	89	90	114	87	88	-	
44	ESTA	-	75	112	77	89	-	BARU IPO TAHUN 2019
45	ESTI	87	119	89	94	90	-	
46	FAST	84	139	175	119	88	1x	
47	FILM	85	85	105	90	89	-	
48	FITT	-	59	114	84	89	-	BARU IPO TAHUN 2019
49	FORU	80	90	111	82	88	-	
50	FUTR	-	-	-	-	-	-	BARU IPO TAHUN 2023
51	GDYR	82	85	86	82	88	-	
52	GEMA	81	120	82	115	80	-	
53	GJTL	87	140	66	91	88	-	
54	GLOB	135	211	72	67	87	2x	
55	GWSA	87	119	118	117	89	-	
56	HAJJ	-	-	-	-	-	-	BARU IPO TAHUN 2023
57	HDTX	88	149	180	167	87	2x	
58	HOME	49	166	Susp end	suspe nd	suspe nd	4x	
59	HOTL	137	147	152	206	suspe nd	4x	
60	HRME	-	77	82	110	88	-	BARU IPO TAHUN 2019

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Tidak Tepat Waktu	Keterangan
		90 Hari	150 Hari	150 Hari	120 Hari	90 Hari		
61	HRTA	86	138	149	104	118	1x	
62	IDEA	-	-	-	74	87	-	BARU IPO TAHUN 2021
63	IIKP	87	149	112	102	88	-	
64	IMAS	87	111	152	89	89	1x	
65	INDR	84	104	46	52	48	-	
66	INDS	84	114	86	110	89	-	
67	INOV	-	147	148	115	86	-	BARU IPO TAHUN 2019
68	IPTV	-	78	148	89	79	-	BARU IPO TAHUN 2019
69	ISAP	-	-	-	-	62	-	BARU IPO TAHUN 2022
70	JGLE	119	329	146	115	79	2x	
71	JHHD	81	82	138	115	88	-	
72	JSPT	87	149	152	118	89	1x	
73	KDTN	-	-	-	-	76	-	BARU IPO TAHUN 2022
74	KICI	67	65	68	69	87	-	
75	KLIN	-	-	-	-	-	-	BARU IPO TAHUN 2023
76	KOTA	-	135	141	117	88	-	BARU IPO TAHUN 2019
77	KPIG	80	90	131	101	79	-	
78	LFLO	-	-	120	73	108	1x	BARU IPO TAHUN 2020
79	LMAX	-	-	-	-	-	-	BARU IPO TAHUN 2023
80	LMPI	81	82	92	108	87	-	
81	LPIN	88	120	128	89	88	-	
82	LPPF	45	45	47	49	48	-	
83	LUCY	-	-	-	90	94	1x	BARU IPO TAHUN 2021
84	MABA	81	147	Susp end	suspe nd	suspe nd	3x	
85	MAMI	88	217	383	270	suspe nd	4x	

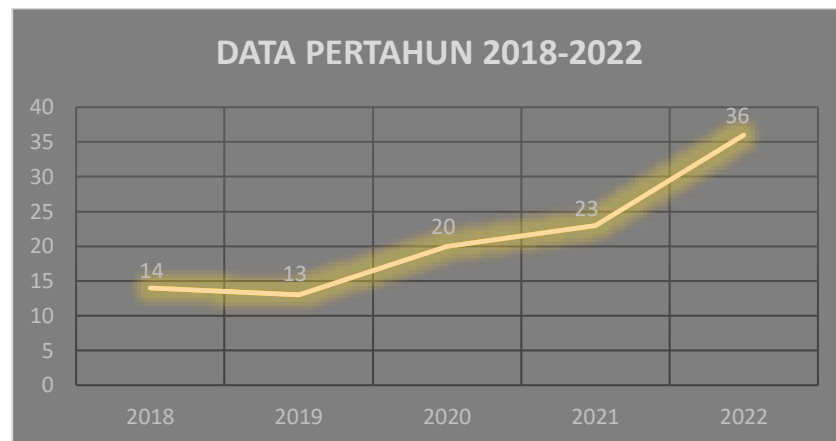
No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Tidak Tepat Waktu	Keterangan
		90 Hari	150 Hari	150 Hari	120 Hari	90 Hari		
86	MAPA	93	85	89	88	87	1x	
87	MAPB	85	85	90	88	87	-	
88	MAPI	86	90	90	89	87	-	
89	MARI	84	140	237	133	116	3x	
90	MASA	102	153	118	82	89	2x	
91	MDIA	87	125	82	298	103	2x	
92	MGLV	-	-	178	116	159	2x	BARU IPO TAHUN 2020
93	MICE	81	117	85	84	89	-	
94	MINA	67	65	79	89	118	1x	
95	MKNT	88	128	145	112	124	1x	
96	MNCN	53	79	148	98	79	-	
97	MPMX	86	86	100	88	82	-	
98	MSIN	58	78	148	97	97	1x	
99	MSKY	81	77	145	89	79	-	
100	MYTX	88	148	148	94	84	-	
101	NATO	-	110	142	117	88	-	BARU IPO TAHUN 2019
102	NETV	-	-	-	-	88	-	BARU IPO TAHUN 2022
103	NIPS	suspe nd	suspe nd	Susp end	suspe nd	suspe nd	5x	
104	NUSA	116	suspe nd	Susp end	suspe nd	suspe nd	5x	
105	OLIV	-	-	-	115	95	1x	BARU IPO TAHUN 2021
106	PANR	102	89	148	116	61	1x	
107	PBRX	-	120	125	117	90	-	BARU IPO TAHUN 2019
108	PDES	89	86	146	116	61	-	
109	PGLI	85	125	149	115	88	-	
110	PJAA	77	90	152	53	87	1x	
111	PLAN	-	-	148	117	89	-	BARU IPO TAHUN 2020
112	PMJS	-	114	106	89	88	-	BARU IPO TAHUN 2019
113	PNSE	74	77	132	117	117	1x	

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Tidak Tepat Waktu	Keterangan
		90 Hari	150 Hari	150 Hari	120 Hari	90 Hari		
114	POLU	-	119	119	174	149	2x	BARU IPO TAHUN 2019
115	POLY	77	82	82	83	82	-	
116	PRAS	84	140	112	59	116	1x	
117	PSKT	31	65	83	81	62	-	
118	PTSP	96	85	120	90	89	1x	
119	PZZA	87	90	125	91	89	-	
120	RAAM	-	-	-	-	-	-	BARU IPO TAHUN 2023
121	RAFI	-	-	-	-	100	1x	BARU IPO TAHUN 2022
122	RALS	86	114	103	90	89	-	
123	RICY	81	86	106	88	125	1x	
124	SBAT	-	173	96	117	93	2x	BARU IPO TAHUN 2019
125	SCMA	86	99	91	91	89	-	
126	SCNP	-	-	90	82	83	-	BARU IPO TAHUN 2020
127	SHID	84	96	145	108	83	-	
128	SLIS	-	79	114	117	87	-	BARU IPO TAHUN 2019
129	SMSM	86	113	121	94	89	-	
130	SNLK	-	-	132	73	86	-	BARU IPO TAHUN 2020
131	SOFA	-	-	149	103	86	-	BARU IPO TAHUN 2020
132	SONA	73	90	90	104	89	-	
133	SOTS	80	65	142	150	76	1x	
134	SRIL	86	86	92	150	105	2x	
135	SSTM	86	96	90	87	107	1x	
136	TELE	67	418	118	84	83	1x	
137	TFCO	86	117	151	116	118	2x	
138	TMPO	81	99	91	102	88	-	
139	TOOL	-	-	-	-	79	-	BARU IPO TAHUN 2022
140	TOYS	-	-	118	110	120	1x	BARU IPO

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Tidak Tepat Waktu	Keterangan
		90 Hari	150 Hari	150 Hari	120 Hari	90 Hari		
								TAHUN 2020
141	TRIO	141	271	74	68	88	2x	
142	TRIS	85	113	111	89	75	-	
143	TYRE	-	-	-	-	-	-	BARU IPO TAHUN 2023
144	UFOE	-	-	91	115	88	-	BARU IPO TAHUN 2020
145	UNIT	84	107	Susp end	suspe nd	suspe nd	3x	
146	VIVA	88	126	83	299	104	2x	
147	VKTR	-	-	-	-	-	-	BARU IPO TAHUN 2023
148	WOOD	109	110	105	109	87	1x	
149	YELO	84	132	47	88	89	-	
150	ZATA	-	-	-	-	88	-	BARU IPO TAHUN 2022
151	ZONE	70	78	82	87	88	-	

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian laporan keuangan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Dimana tahun 2018-2022 dari 151 perusahaan terdapat sebanyak 99 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berikut merupakan grafik mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Dari tabel 1.2 dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. 1
Data ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen non-primer pada periode tahun 2018-2022

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2018-2022 pada perusahaan barang konsumen non-primer terdapat sebanyak 106 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dimana pada tahun 2018 terdapat 14 perusahaan dari 98 perusahaan (14%), pada tahun 2019 terdapat 13 perusahaan dari 115 perusahaan (11%), pada tahun 2020 terdapat 20 perusahaan dari 123 perusahaan (16%), pada tahun 2021 terdapat 23 perusahaan dari 131 perusahaan (18%), dan pada tahun 2022 terdapat 36 perusahaan dari 139 perusahaan (26%).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, penelitian yang dilakukan oleh Benaya Gabriel Pelleng (2023) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriya Indriani (2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Dan adapun penelitian yang dilakukan oleh Mulani et al. (2023) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya ada profitabilitas, likuiditas, *leverage* I Gusti Ayu Asri Pramesti (2022) serta solvabilitas dan kepemilikan manajerial (Abdullah et al., 2022). Serta untuk faktor eksternal yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya ada kepemilikan institusional Herman Karamoy (2023) kepemilikan publik (Nita Putri Utami, 2023), kepemilikan asing Said Saleh Salihi (2023), dan ukuran KAP (Kepemilikan Institusional et al., 2023) Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan publik.

Faktor pertama adalah profitabilitas, dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Said Saleh Salihi (2023), Rasit (2023), Marisyah (2022), Ni Made Supartini, I Dewa Made Endiana (2021), Melda Selviani, Hotman Fredy (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan mencerminkan efisiensi operasional, manajemen yang efektif, dan potensi pertumbuhan yang positif, sehingga mampu menarik para entitas pemegang saham dalam investasinya. Dengan adanya profitabilitas yang semakin meningkat akan memberikan kabar baik bagi para pihak eksternal sehingga perusahaan akan semakin cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya atau perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Namun, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Benaya Gabriel Pelleng, Herman Karamoy (2023), Yustin Tri Ayu Ruliyanti et al. (2023), Dewi Fitriya Indriani, Hartono, Tatas Ridho Nugroho (2023), I Gusti Ayu Asri Pramesti (2022) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Setiap perusahaan yang memiliki nilai tinggi ataupun rendah cenderung tidak ingin mengambil resiko untuk mendapatkan sanksi dalam keterlambatan dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan memilih untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Faktor berikutnya yaitu likuiditas, Dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Lilik Amelia, (2022), Rahmawatin (2022), dan Nita Putri Utami (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dimana semakin tinggi nilai likuiditas yang di miliki perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sehingga dengan adanya tingkat likuiditas yang tinggi akan dianggap sebagai berita baik, yang dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sebagai bentuk pemberitahuan positif kepada publik. Namun, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustin Tri Ayu Ruliyanti et al. (2023), Melda Selviani (2022), dan I Dewa Made Endiana (2021) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas rendah maka tidak selalu terlambat juga dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

Faktor ketiga yaitu *leverage*, dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Said Saleh Salihi, Rasit (2023), Dewi Fitriya Indriani, Hartono (2023), Hidayat & Abidin (2021), bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka potensi keuntungan dan resiko keuangan yang dimiliki perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu keseimbangan antara keuntungan *leverage* dan tanggung jawab *financial* harus mampu dikelola dengan cermat untuk menjaga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulan. (2023), Triyoga Agung Sujiwo (2023), Yustin Tri

Ayu Ruliyanti et al. (2023) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan nilai *leverage* yang tinggi, kemungkinan mengalami kesulitan keuangan juga cenderung naik karena ada kemungkinan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Karena dengan adanya beban bunga yang teralalu tinggi perusahaan akan lebih fokus untuk membayar hutang. Sehingga jika hutang perusahaan naik penyampaian pada laporan keuangannya juga akan cenderung tidak tepat waktu. Karena, dengan kondisi nilai *leverage* yang tinggi, kedisiplinan dalam pelaporan dapat menjadi kunci utama dalam menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor, serta mampu mengelola risiko keuangan. Dimana jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi yang seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Faktor keempat yaitu kepemilikan manajerial, dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Khoiriawati, (2022), Nelvirita, (2023) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi keterlibatan dan tanggung jawab pihak manajemen perusahaan maka akan semakin mempercepat waktu penyampaian laporan keuangan. Manajer yang aktif dalam pengambilan keputusan akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dalam mengelola perusahaannya karena adanya rasa memiliki. Dimana hal tersebut mampu mempengaruhi kinerja manajemen menjadi lebih meningkat. Tekanan yang diberikan oleh pasar modal dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan diambil oleh manajemen karena kepemilikan manajemen yang tinggi mampu mendorong perusahaan dalam meningkatkan keuntungan suatu perusahaan serta tidak menyembunyikan informasi dan menunda informasi tersebut karena tidak

adanya alasan bagi manajer untuk menyembunyikannya sehingga mampu mengurangi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Namun, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulani, (2023), Hidayat, (2021) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika manajemen kurang perhatian dan terlibat dalam proses pelaporan maka akan semakin lama dalam penerbitan laporan keuangannya.

Faktor berikutnya yaitu kepemilikan institusional, dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulina Tiar Rahmawati et al., (2023), Mulani et al., (2023) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dimana laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mendorong pihak institusi tetap bertahan untuk melakukan investasinya. Namun, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriya Indriani, (2023), Hidayat & Abidin, (2021), Melda Selviani, Hotman Fredy, (2022), Triyoga Agung Sujiwo, (2023), Septiana et al., (2023) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan dan dorongan dari pihak pemegang saham dan institusional dapat berpotensi mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Faktor berikutnya yaitu kepemilikan asing, dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin sering pemegang saham asing hadir maka akan mendorong perusahaan untuk mematuhi tenggat waktu pelaporan secara konsisten. Modal asing yang ditanamkan didalam perusahaan suatu wilayah mampu memberikan keuntungan besar bagi perekonomian nasionalnya. Hal tersebut tentunya mampu meningkatkan asimetri informasi sehingga

investor akan lebih berpihak kepada perusahaan yang menyediakan laporan keuangannya secara tepat waktu yang aksesnya mudah didapat. Namun, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Barmawi dan Idayanti (2020), Maulina Tiar Rahmawati et al., (2023) mengemukakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya potensi penurunan kepercayaan terhadap perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu kepemilikan publik, dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Putri Utami, (2023), Ni Made Supartini, I Dewa Made Endiana, (2021) bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dimana semakin tinggi intensif akan semakin terjaga dalam penyampaian laporan keuangannya. Namun, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Putri, Efani Anita, (2022), Fitria Marisyah, (2022), mengemukakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dimana kurangnya kestabilan pasar dan perhatian dari pemegang individu akan mempengaruhi prioritas perusahaan terkait dengan waktu penyampaian laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, yang diikuti dengan ketidakkonsistenan hasil dari tiap-tiap peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
7. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris berupa model yang dapat menjelaskan mengenai:

1. Pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
7. Pengaruh kepemilikan asing terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

8. Pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing terutama mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktik yang ingin dicapai sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan mempertimbangkan kinerja keuangan mengenai profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan struktur kepemilikan mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam pengambilan suatu keputusan dalam melakukan investasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan